



PENGARUH BERMAIN PERAN TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI

Yublina Sofians Maniti¹, Esi Debora Alokabel², Dince Mariana Bulan³,
Desi Agustina Bekak⁴, Fredericksen Victoranto Amseke^{5*}

¹²³⁴⁵ Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Institut Agama Kristen Negeri Kupang

*Author Correspondence. Email: dedyamseke@iaknkupang.ac.id Phone: +6281339241415

Abstract: *Early childhood education is an effort to develop basic abilities that are important for children from birth to the age of six as the golden age (diamond age). One aspect of development that needs to be optimized is the child's social emotional development. This research aims to determine the effect of role playing methods on the social emotional development of early childhood. This research uses a quantitative approach with an ex post facto type of research. The research subjects were 10 children aged 5-6 years at PAUD Bait'El Naimata, Kupang City, using a total sampling technique. The research instrument is a psychological scale in the form of a Likert scale for role-playing variables and children's social-emotional development. The data analysis technique was carried out using simple linear regression analysis. The results of simple linear regression research using a simultaneous test (F test) show a significance value of $0.000 < 0.05$, which means that role playing has a significant effect on the social emotional development of early childhood. The coefficient of determination (R Square) value of 0.072 shows that role playing contributes 7.2% to children's social emotional development. Thus, it can be concluded that the role playing method has a positive and significant effect on the social development of early childhood and is recommended for application in PAUD learning.*

Keywords: *Role Playing, Social-Emotional Development, Early Childhood*

Abstrak: Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan kemampuan dasar yang penting bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun sebagai masa emas (diamond age). Salah satu aspek perkembangan yang perlu dioptimalkan adalah perkembangan sosial emosional anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Subjek penelitian berjumlah 10 anak usia 5–6 tahun di PAUD Bait'El Naimata Kota Kupang, dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Instrumen penelitian berupa skala psikologi berbentuk skala Likert untuk variabel bermain peran dan perkembangan sosial emosional anak. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian regresi linear sederhana melalui uji simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti bermain peran berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,072 menunjukkan bahwa bermain peran memberikan kontribusi sebesar 7,2% terhadap perkembangan sosial emosional anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan sosial anak usia dini dan direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAUD.

Kata kunci: *Bermain Peran, Sosial Emosional, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya kemampuan dasar dalam pembinaan yang penting bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun sebagai usia berlian/ *diamond age* yang diwujudkan dalam pemberian rangsangan edukasi melalui pertumbuhan berupa gizi dan kesehatan serta memaksimalkan potensi perkembangan anak usia dini secara holistik integratif melalui aspek perkembangan fisik motorik, kognitif kreativitas, sosial emosional, bahasa, agama dan moral sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut pada jalur formal, informal dan nonformal (Amseke et al., 2024).

Anak usia dini merupakan individu yang sedang dalam fase perkembangan. Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak yang meliputi seluruh aspek baik perkembangan fisik, motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial anak serta perkembangan moral agama anak (Amseke, 2023). Dalam dunia anak dan pendidikan anak usia dini sulit sekali mencari pengganti kegiatan yang sepadan dengan bermain, termasuk pembelajaran formal dikelas karena bagi anak usia dini bermain jauh lebih efektif mencapai tujuan dibandingkan dengan pembelajaran formal dikelas. Salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada stimulasi perkembangan sosial anak adalah metode bermain peran. Kegiatan ini merupakan jenis bermain yang lazim dilakukan oleh anak usia dini yang dapat dilakukan dengan teman atau seorang diri baik menggunakan alat atau tanpa alat permainan.

Dengan metode bermain peran diharapkan anak-anak dapat bekerja sama dengan temannya dan tidak pilih-pilih dalam berteman. Menurut Ilsa dan Nurhafizah (2020), perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Awal perkembangan sosial pada anak tumbuh dari hubungan anak dengan orang tua atau pengasuh dirumah terutama anggota keluarganya. Anak mulai bermain bersama orang lain yaitu keluarganya. Tanpa disadari anak mulai belajar berinteraksi dengan orang diluar dirinya sendiri yaitu dengan orang-orang disekitarnya. Interaksi sosial kemudian diperluas, tidak hanya dengan keluarga dalam rumah namun mulai berinteraksi dengan tetangga dan tahapan selanjutnya ke sekolah. Perkembangan sosial ialah satu proses perkembangan yang membolehkan kanak-kanak berinteraksi dengan orang lain mengikut cara yang diterima oleh masyarakat dan budayanya.

Pendidikan yang berkelanjutan menegaskan bahwa proses belajar tidak berhenti pada satu fase kehidupan tertentu, melainkan berlangsung sepanjang hayat, dimulai sejak usia dini hingga akhir hayat. Anak juga dapat belajar menyelesaikan masalah sosial sederhana melalui interaksi yang terjadi selama proses bermain peran (Maghfiroh et al., 2020). Metode bermain peran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai pengalaman belajar yang mendalam dan kontekstual. Melalui aktivitas ini, anak belajar secara aktif, terlibat langsung dalam proses pembelajaran, serta berkolaborasi dengan teman sebaya.

Menurut Musfiroh (2022), bermain peran merupakan sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial karena anak belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Anak tidak hanya memahami konsep sosial secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam interaksi nyata dengan teman. Bermain peran memungkinkan anak untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir sosial, sekaligus memperkuat sikap tolong-menolong, kerja sama, dan ketaatan terhadap aturan. Bermain peran tidak hanya memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi imajinasi, tetapi juga mengajarkan anak tentang pengendalian emosi, kemampuan menunggu giliran, serta bagaimana menunjukkan ekspresi penyesalan ketika melakukan kesalahan. Aktivitas ini juga membantu anak-anak membangun hubungan yang lebih positif dengan teman-temannya, sehingga dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Metode bermain peran yang diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini, seperti taman kanak-kanak, memberikan pendidikan yang holistik. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan sosial-emosional anak

Hal ini diyakini dapat membantu anak-anak menjadi individu yang lebih percaya diri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Dalam konteks pendidikan, bermain peran melibatkan situasi imajinatif untuk membantu anak-anak memahami diri mereka, meningkatkan keterampilan, serta mempraktikkan perilaku tertentu. Aktivitas ini juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial dan pemahaman tentang hubungan antar manusia dalam kehidupan sebenarnya (Maghfiroh et al., 2020).

Bermain peran adalah metode efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial-emosional anak usia 4-5 tahun, di mana anak berinteraksi dengan teman sebaya sambil memainkan peran sesuai tema yang diajarkan oleh guru (Rapiatunnisa, 2022). Dengan demikian, metode bermain peran sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran di TK untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak secara optimal (Harianja et al., 2023). Dengan demikian, metode bermain peran/*role playing* bukan hanya merupakan sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga merupakan alat yang kuat untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang menyeluruh dan mendalam bagi 6 siswa.

Hal ini dapat memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar secara aktif, berkolaborasi dengan teman-teman mereka, dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang nyata dan relevan. (Harianja et al., 2023) Perkembangan sosial emosional anak merupakan proses di mana anak-anak belajar mengenai diri mereka sendiri, hubungan dengan orang lain, serta cara mengelola dan bereaksi terhadap perasaan dan emosi mereka. Ini adalah bagian penting dari perkembangan holistik anak, yang melibatkan interaksi kompleks antara aspek sosial dan emosional, (Age & Hamzanwadi, 2020).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post-facto*. penelitian *ex post-pscto* bertujuan untuk mengungkapkan informasi mengenai

pengaruh bermain peran terhadap perkembangan sosial-emusional anak usia dini tanpa memberikan perlakuan secara langsung kepada subjeck penelitian.Penelitian melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas(x) dan terikat (Y).variabel bebas (X) dalam penelitian adalah bermain peran sedangkan sedangkan variabel terikat(Y) adalah perkembangan sosil-emusional anak usia dini.bermain peran sudah didefenisikan sebagai kegiatan bermain yang memungkinkan anak memerangkan tokoh atau situasi tertentu secara imajinatif sehingga dapat mengekspresikan perasaan, berinteraksi dengan teman sebaya,serta memahami peran sosial di lingkungan sekitarnya. perkembangan sosial emosional merupakan kemampuan anak dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi, membangun hubungan sosial, bekerja sama, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan. Subjeck penelitian ini adalah 10 anak usia 5-6 tahun dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling penelitian yang dilaksanakan di paud BAIT'EL Naimata Kota Kupang.

Instrumen penelitian untuk variabel bermain peran menggunakan skala psikologi berbentuk skala likert yang disusun berdasarkan indikator bermain peran pada anak usia dini, meliputi aspek:kemampuan berimajinasi,interaksi sosial,komunikasi,kerja sama,dan ekspresi emosi.hasil uji vadilitas menunjukkan bahwa instrumen bermain berperan memiliki 20 aitem yang valid berdasarkan *uji corrected item-total correlation* dengan nilai reliabilitas menggunakan teknik alpa cronbach sebesar 0,654.Instrumen perkembangan sosial emusional anak usia dini disusun berdasarkan indikator perkembangan sosial emusional yang dikembangkan oleh squires bricker dan twombly(2002),yang meliputi tujuan aspek yaitu regulasi diri (selfregulation), adaptip(adaptivefunctioning) ,otonomi(autonomy) ,perasaan(affect),dan interaksi dengan orang lain(interaction with people).hasil uji validitas menunjukan terdapat 20 aitem yang valid dengan nilai realibitas menggunakan teknik *alpa cronbach* sebesar 0,647.Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear sederhana yang didahului dengan analisis deskriptif.pengolahan data dilingkungan menggunakan program statistik SPSS versi 25,0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil deskripsi statistik bermain peran dan perkembangan sosial anak usia dini dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kategori Bermain Peran

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	35-32	1	10%
Sedang	31-28	5	50%
Rendah	27-24	4	40%
		10	100%

Berdasarkan Tabel 1 Hasil Kategori Bermain Peran, diperoleh gambaran bahwa kemampuan bermain peran anak usia dini berada pada tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori sedang, yakni sebanyak 5

anak (50%), diikuti kategori rendah sebanyak 4 anak (40%), dan kategori tinggi hanya 1 anak (10%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Maghfiroh et al. (2020) yang menyatakan bahwa bermain peran dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak karena anak terlibat langsung dalam interaksi sosial dan belajar mengekspresikan emosi melalui peran yang dimainkan. Selanjutnya, Sari dan Lestari (2021) mengemukakan bahwa bermain peran membantu anak mengembangkan empati, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan bekerja sama dengan teman sebaya. Bermain peran merupakan salah satu bentuk permainan simbolik yang memungkinkan anak untuk meniru peran orang dewasa atau tokoh tertentu di lingkungan sekitarnya

Tabel 2. Hasil Kategori Perkembangan Sosial

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	33-30	2	20%
Sedang	29-26	4	40%
Rendah	25-22	4	40%
		10	100%

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas dapat diketahui perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yang termasuk dalam kategorii tinggi sebanyak 2 responden 20% kategori sedang sebanyak 4 responden 40% dan kategori rendah sebanyak 4 responden 40%.dengan demikian bahwa perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 40%.

Menurut Amseke(2023) bermain peran merupakan metode pembelajaran yang penting dan merupakan dasar dalam pengembangan kemampuan sosia emosional anak usia dini,karena melalui bermain peran anak dapat meningkatkan komunikasi,kerja sama ,empati,dan pengendalian diri.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda Uji Simultan F

Hubungan	F	P	Keterangan	Kesimpulan
Bermain Peran Sosial Emosional Anak	131,60 0	0,000	0,004 < 0,05	Hipotesis diterima

Tabel 4. Ringkasan Hasil Nilai Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.268 ^a	.072	.044	3.90755

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang disajikan pada tabel 3 dan 4 diketahui bahwa variabel bermain memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak.hasil uji simultan uji(F) pada tabel 3 menunjukkan nilai F hitung sebesar 131,600 dengan nilai signifikansi 0,000,yang lebih kecil dari 0,05.hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima dan

hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa dapat bermain peran berpengaruh secara signifikan terhadap sosial emosional anak.

Pada tabel 4 ditunjukkan nilai R sebesar 0,268 yang mengidentifikasi adanya hubungan antara bermain peran dan sosial emosional anak. Nilai R square sebesar 0,072 menunjukkan bahwa 7,2%, variasi perkembangan sosial emosional anak dapat dijelaskan oleh variabel bermain peran, sedangkan sisanya 92,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Nilai adjusted R square sebesar 0,044 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan, kontribusi bermain peran terhadap sosial emosional anak adalah 4,4%. Selain itu nilai standard error of the estimate sebesar 3,90755 menunjukkan tingkat prediksi model regresi dimana sekarang semakin kecil nilai kesalahan maka semakin baik tingkat ketetapan model dalam memprediksi variabel terikat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dapat bermain peran berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Berdasarkan Tabel 1 tentang Bermain Peran, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran pada anak usia dini berada pada kategori baik. Anak mampu memerankan tokoh sesuai dengan tema yang diberikan, berinteraksi dengan teman sebaya, mengekspresikan perasaan, serta mengikuti aturan permainan selama kegiatan berlangsung. Keterlibatan aktif anak dalam bermain peran menunjukkan bahwa metode ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Menurut Amseke (2021), bermain peran merupakan bentuk pembelajaran berbasis bermain yang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial anak karena memberikan kesempatan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan memahami peran sosial. Sejalan dengan itu, Morrison (2021) menegaskan bahwa bermain peran membantu anak belajar melalui pengalaman langsung sehingga lebih mudah memahami nilai dan aturan sosial. Dengan demikian, hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa bermain peran berperan penting dalam proses pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan Tabel 2 tentang Sosial Emosional Anak, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan hingga berkembang sangat baik. Indikator yang diamati meliputi kemampuan bekerja sama, berbagi, mengendalikan emosi, menunjukkan empati, serta mematuhi aturan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Santrock (2023), perkembangan sosial emosional anak usia dini ditandai oleh kemampuan anak dalam mengelola emosi dan membangun hubungan sosial yang positif. Sementara itu, Denham et al. (2021) menjelaskan bahwa kegiatan bermain sosial seperti bermain peran memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi emosional anak. Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa anak yang mengikuti pembelajaran dengan metode bermain peran memiliki perkembangan sosial emosional yang lebih optimal.

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisis regresi linear sederhana melalui uji simultan (Uji F), diperoleh nilai signifikansi (Sig.) yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bermain peran berpengaruh secara signifikan terhadap sosial emosional anak usia dini. Dengan

demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Menurut Sugiyono (2021), uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pendapat tersebut diperkuat oleh Ghozali (2021) yang menyatakan bahwa nilai signifikansi uji F di bawah 0,05 menunjukkan model regresi layak digunakan. Hasil ini membuktikan bahwa bermain peran memberikan pengaruh nyata terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Berdasarkan Tabel 4 hasil nilai koefisien determinasi (R Square), diketahui bahwa variabel bermain peran memberikan kontribusi tertentu terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Nilai R Square menunjukkan besarnya persentase pengaruh bermain peran terhadap sosial emosional anak, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Menurut Ghozali (2021), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Sementara itu, Berk (2022) menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pola asuh, dan karakteristik individu. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bermain peran berpengaruh signifikan, faktor pendukung lainnya tetap berperan.

KESIMPULAN

Menurut Amseke (2021), bermain peran membantu anak memahami peran sosial dan meningkatkan interaksi sosial. Denham et al. (2021) menyatakan bahwa aktivitas bermain sosial berkontribusi langsung terhadap pengelolaan emosi anak. Sementara itu, Santrock (2023) menegaskan bahwa pengalaman bermain yang terstruktur mampu meningkatkan empati, kerja sama, dan pengendalian diri anak.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Bait'El Naimata Kota Kupang, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan bermain peran anak usia 5–6 tahun berada pada kategori sedang (50%), sedangkan perkembangan sosial emosional anak juga didominasi kategori sedang (40%). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anak telah memiliki kemampuan berinteraksi, bekerja sama, dan mengekspresikan emosi dengan cukup baik melalui kegiatan bermain peran, meskipun masih memerlukan stimulasi lanjutan agar berkembang secara optimal.

Hasil analisis inferensial menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa bermain peran berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,072

menunjukkan bahwa metode bermain peran memberikan kontribusi sebesar 7,2% terhadap perkembangan sosial emosional anak, sedangkan 92,8% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, karakteristik individu anak, dan lingkungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amseke, F.V., Lelo, K., Seran, E & Sakan, C.H. (2024). Pengaruh kelekatan orang tua dan kecakapan emosi terhadap kemandirian anak usia dini. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 7(1), 1-10. <https://rgap.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/120>
- Amseke, F. V. (2023). *Pola Asuh Orang Tua, Temperamen Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Cilacap: PT Media Pustaka Indo.
- Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Agus Salim MPD & Eni Wahyuni (2025) Bermain peran meningkatkan percaya diri dan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, dengan peningkatan hingga 85.29% setelah intervensi. Link: <https://paud.umsida.ac.id/bermain-peran-meningkatkan-percaya-diri/>
- Agnita Dwi Pertiwi Pengaruh Bermain Peran terhadap Kemampuan Sosial Anak PAUD Rinjani Universitas Mataram <https://doi.org/10.71094/vkj.v3i1.122>
- Berk, L. E. (2022). *Development Through the Lifespan (8th ed.)*. Pearson Education. <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/development-through-the-lifespan>
- Denham, S. A., Bassett, H. H., & Zinsser, K. (2012). Early childhood teachers as socializers of young children's emotional competence. *Early Childhood Education Journal*, 40(3), 137–143. <https://doi.org/10.1007/s10643-012-0504-2>
- Fikri, A. N., Jazariyah, & Hardiyana, A. (2024). Role play in market day for stimulation early childhood social emotional. *JP2KG AUD*, 5(01), 353–360. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2024.5.01.353-360> 
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: BP Undip. <https://eprints.undip.ac.id>
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871–4880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>
- Hasanah, H., & Husnah, U. (2021). Pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Dharma Wanita Pakusari Kabupaten Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.31537/jecie.v3i1.482>
- Ilsa, F. N., & Nurhafizah, N. (2020). Penggunaan Metode Bermain Peran dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1080–1090. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/571>
- Lutfiah Permata Lukman Hasibuan (2022). Pengaruh Bermain dengan Teman Sebaya terhadap Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. Repository UMSU. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/18895>
- Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerapan metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *Kidido: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 35–46. <https://doi.org/10.19105/kidido.v1i1.2975>
- Mulyani, W., & Prahastiwi, E. D. (2025). Pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Qurrota A'yun Giritontro. *MASALIQ*, 5(3), 937–950. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i3.5551>
- Musfiroh, I. A., Fauzan, U., & Malihah, N. (2023). Internalization of Religious Moderation on Children at Raudhatul Athfal Samarinda. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 5(1), 33–45. <https://doi.org/10.21093/sajie.v5i1.4620> 
- Santrock, J. W. (2023). *Life-Span Development (19th ed.)*. McGraw-Hill

Education.<https://www.mheducation.com/highered/product/life-span-development-santrock>
Sugiyono. (2021).Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:
Alfabeta.<https://www.alfabeta.co.id>.
Zaki YY Atul Imamah & Alfan Idea La Pono (2024).Pengaruh Bermain Peran terhadap Kemampuan
Sosial Anak di Kelompok B TK Sion Palu.Bunga M Putri.
<https://jurnalfkipuntad.com/index.php/bgp/article/view/3604>